

BAB I

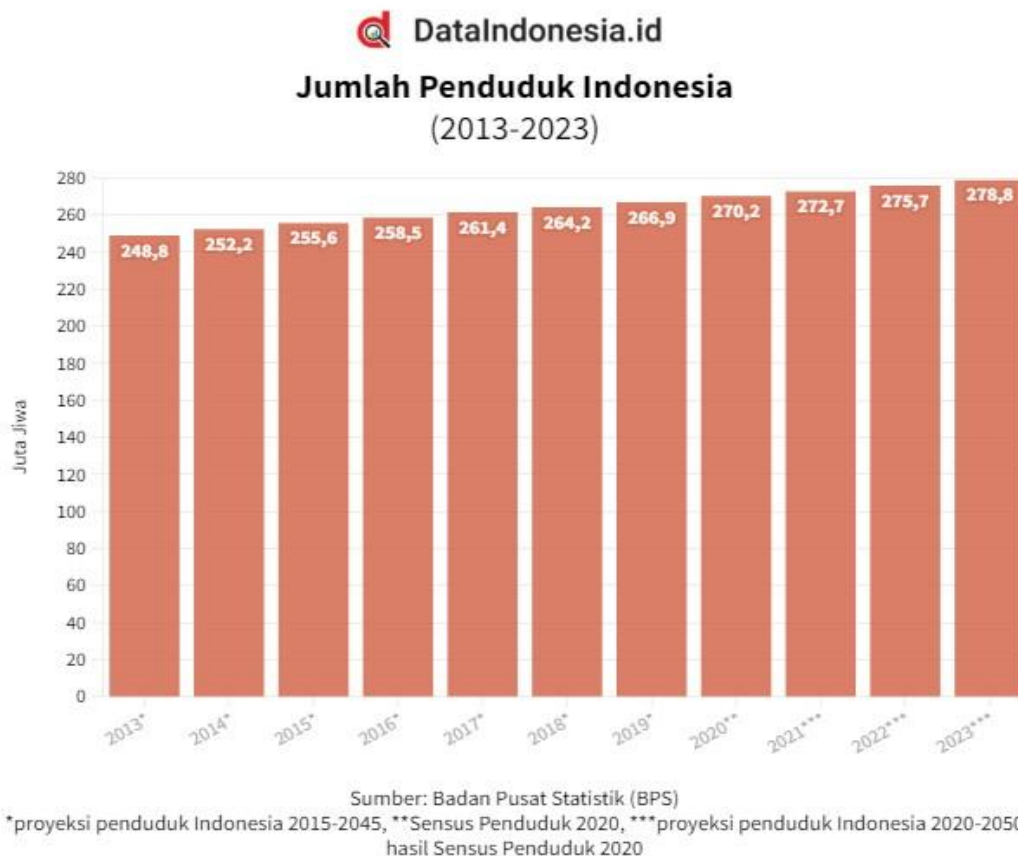
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan merupakan suatu proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai dengan mengorbankan waktu, pikiran, tenaga dan juga resiko finansial, fisik maupun sosial P. Peters, et. al. (2021). Adanya hubungan kewirausahaan dengan kualitas pada sumber daya manusia yang selalu berinovasi untuk mengembangkan produk terbaru yang tidak dimiliki oleh kompetitor, kemudian berpikir secara kritis untuk menghadapi tantangan ketika ingin melakukan wirausaha dan menciptakan ide yang kreatif. Sumber daya manusia yang memiliki pemikiran kritis perlu memiliki pengetahuan yang luas dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai situasi, setiap individu dalam sumber daya manusia merupakan aset berkualitas yang sangat penting dalam suatu tim, karena kualitas tersebut tidak dapat digantikan oleh orang lain. Sedangkan menurut Drucker & Hisrich, (2020.) menggarisbawahi pentingnya kewirausahaan digital dengan teknologi memainkan peran sentral dalam mengembangkan bisnis modern, sehingga para pebisnis perlu mempelajari cara berjalannya bisnis digital di era sekarang dengan tujuan mengekspansi atau menjangkau pasar yang lebih luas dimana digitalisasi membuat para pebisnis mampu menjangkau para konsumen yang lebih luas dengan mengandalkan *platform online*, kemudian mempelajari SEO untuk memudahkan para konsumen dalam mencari suatu produk yang tertera pada halaman utama pada search engine, dan lain-lainnya. Menurut Foss et al., (2018) dalam teori kewirausahaan sebagai tindakan terarah dimana teori ini menyatakan bahwa kewirausahaan melibatkan sumber daya untuk membuat penilaian yang terukur untuk menghadapi ketidakpastiannya seseorang dalam berwirausaha.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses penciptaan sesuatu yang baru dan berharga dengan melibatkan pengorbanan fisik, waktu, pikiran, sosial dan finansial ekonomi, dengan membangun kewirausahaan sudah pasti berfokus kepada sumber daya

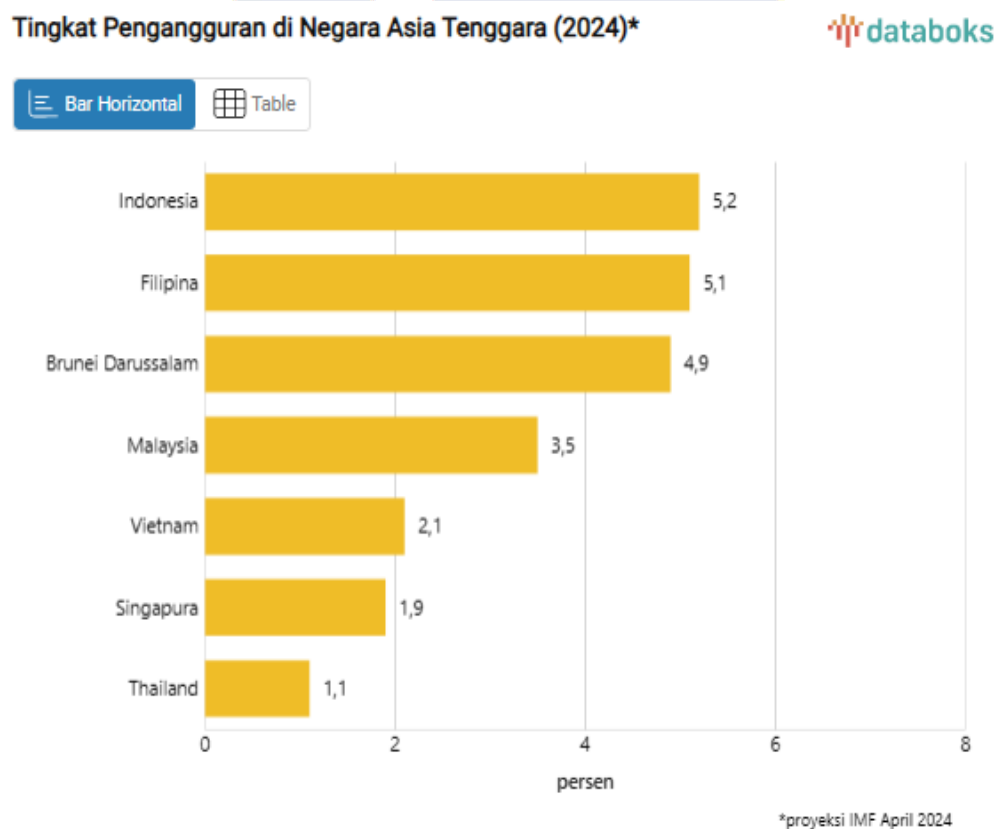
manusia yang berkualitas dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas untuk menciptakan ide baru yang tidak dimiliki oleh kompetitor lainnya.



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia
(dataIndonesia, 2023)

Berdasarkan data dari DataIndonesia.id, jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya bertambah dimana negara Indonesia menjadi negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Menurut DataIndonesia.id jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 278,8 juta lebih penduduk, sebagian besar penduduk Indonesia yang berada di pulau Jawa sekitar 151 juta jiwa yang mencakup kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung sebagai pusat penduduk terbanyak, kemudian pada pulau Sumatra sekitar 59 juta jiwa yang menjadikan pulau Sumatra menjadi jumlah penduduk dengan pulau terbesar kedua, yang mencakup kota-kota besar seperti Medan, Palembang dan Pekanbaru,

Selanjutnya pada pulau Kalimantan sekitar 17 juta jiwa yang mencakup kota-kota besar seperti Balikpapan dan Pontianak dengan jumlah penduduk terbanyak pada pulau Kalimantan, kemudian pulau Sulawesi dengan jumlah penduduk sekitar 20 juta jiwa dengan populasi terbesar berada pada kota Makassar, Manado dan Palu, kemudian pulau Bali dan Nusa Tenggara dengan jumlah penduduk sekitar 16 juta jiwa dengan populasi terbanyak pada kota Bali yang juga menjadi destinasi wisata, dan terakhir pada pulau Papua dan Maluku dengan jumlah populasi sekitar 6 juta jiwa yang menjadi tingkat kepadatan penduduk yang rendah.



Gambar 1. 2 Data Tingkat Pengangguran di Negara Asia Tenggara
(databoks, 2024)

Berdasarkan data dari databoks.id, tingkat pengangguran di negara Asia Tenggara pada tahun 2024 mencerminkan faktor kondisi ekonomi, struktur pasar bisnis pada masing-masing negara, kebijakan ketenagakerjaan dan juga seluruh negara mengalami fase pemulihan dari dampak pandemi covid-19 yang juga

mempengaruhi seluruh sektor pariwisata, sektor ekonomi, perdagangan, manufaktur dan lain-lainnya. Menurut databoks.id, Indonesia menjadi tingkat pengangguran tertinggi dengan angka 5,2 persen, Filipina dengan angka 5,1 persen, Brunei Darussalam dengan angka 4,9 persen, Malaysia dengan angka 3,5 persen, Vietnam dengan angka 2,1 persen, Singapura dengan angka 1,9 persen dan terakhir Thailand dengan angka 1,1 persen

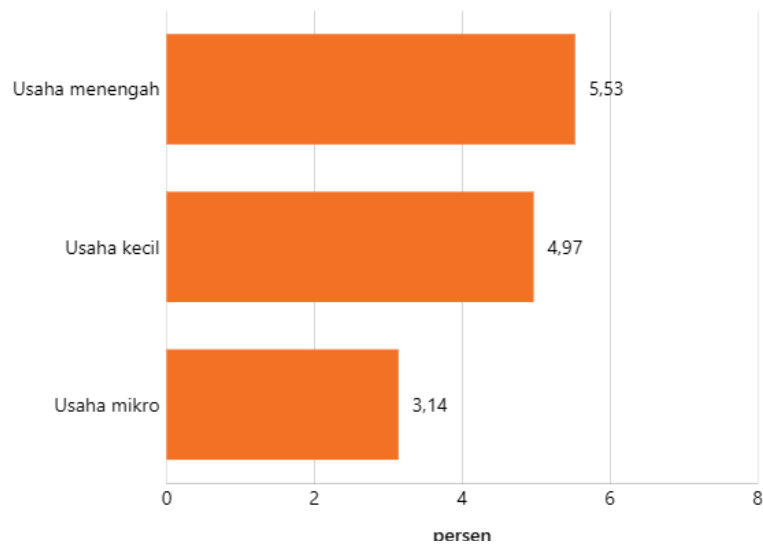


Gambar 1. 3 Data rendah minat wirausaha Indonesia

(Okezone, 2021)

Berdasarkan data infografis dari okezone, minat untuk berwirausaha khususnya negara Indonesia masih rendah dimana Erick Thohir selaku Menteri BUMN menyatakan bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia masih rendah dibandingkan negara-negara maju. Dengan tingkat rata-rata kewirausahaan pada negara maju mencapai 14% akan tetapi Indonesia hanya sebesar 3,47%, perbandingan minat kewirausahaan ASEAN pada negara Singapura dengan angka

8,76%, negara Malaysia dengan angka 4,74%.dan Thailand dengan angka 4,26%. Sehingga diperlukan solusi dari masalah tersebut dengan gerakan pembaruan dan inovasi, khususnya di sektor teknologi dan Pengembangan digitalisasi menjadi instrumen penting untuk mendukung kewirausahaan di Indonesia.



Gambar 1. 4 Rendahnya dukungan finansial

(Katadata, 2024)

Berdasarkan data dari Katadata jumlah pelaku yang berfokus pada usaha menengah, kecil dan mikro masih sulit mendapatkan akses modal ataupun dukungan finansial, dimana menurut kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK) Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Adi Budiarso mengestimasi bahwa UMKM di Indonesia yang saat ini belum memiliki akses pembiayaan mencapai 46,6 juta UMKM akses pembiayaan bagi UMKM menjadi tantangan besar bagi Indonesia saat ini. Dari total kredit yang sudah disalurkan perbankan saat ini, hanya seperlima yang diberikan kepada UMKM. Dan juga menurut Andra dalam acara pertemuan bersama dengan Adi Budiarso mengatakan bahwa UMKM secara prinsip masih memiliki kesulitan memperoleh pendanaan dari lembaga keuangan konvensional karena tidak memiliki aset berwujud ataupun tidak berwujud, dan belum adanya pertumbuhan yang memadai maupun keterbatasan akses informasi.



Gambar 1. 5 Jumlah Pelaku Wirausaha di Indonesia

(GoodStats, 2024)

Berdasarkan data dari *GoodStats* pada gambar 1.5 tersebut, jumlah wirausaha pemula di Indonesia mengalami pertumbuhan dengan meningkatnya minat masyarakat, banyak generasi muda lainnya yang menjalankan usaha skala kecil dan mikro. Faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ini termasuk dukungan pemerintah melalui program pelatihan dan akses permodalan, kemudahan teknologi untuk memasarkan produk, serta pertumbuhan ekosistem startup yang memberikan pendampingan dan investasi. Namun wirausaha pemula masih menghadapi tantangan seperti akses modal dan persaingan pasar. Menurut data tersebut jumlah wirausaha pemula Indonesia dilihat pada bulan Februari 2024 sebanyak 51.550.000 jiwa yang sebelumnya pada bulan Februari 2023 sebanyak 51,012.046 jiwa.

Pendidikan kewirausahaan sangat penting karena tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang cara memulai dan mengelola usaha, tetapi juga membentuk sikap kewirausahaan yang kuat pada mahasiswa, yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam dunia bisnis. Menurut Mulyana & Sari, (2019), banyak mahasiswa yang masih kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kewirausahaan, sehingga pendidikan

kewirausahaan dapat mengisi kekurangan tersebut dengan memberikan pemahaman mengenai perencanaan bisnis, perencanaan finansial, strategi pemasaran dan pengembangan produk. Hal ini penting untuk meminimalisir resiko kegagalan bisnis dan meningkatkan peluang sukses dalam dunia kewirausahaan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga mengajarkan mahasiswa untuk berpikir kritis dan inovatif dalam menciptakan solusi terhadap permasalahan yang ada, menurut Hidayati, (2020) kewirausahaan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan peluang usaha baru. Program kewirausahaan juga berperan dalam meningkatkan keterampilan dan kepemimpinan, yang sangat diperlukan dalam mengelola organisasi dan mengambil keputusan strategis. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2021), pendidikan kewirausahaan juga dapat mengurangi mahasiswa yang bergantung kepada pekerjaan yang formal, dengan membuka peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini mendukung perekonomian negara, karena semakin banyak wirausaha muda yang muncul, semakin besar kontribusinya terhadap pengembangan ekonomi nasional. Pendidikan kewirausahaan juga mempersiapkan mahasiswa untuk beradaptasi terhadap perubahan, kewirausahaan mendorong mahasiswa untuk melihat perubahan pasar dan teknologi sebagai peluang, bukan ancaman, serta mengembangkan usaha. Nuryanti dan Susanto, (2018).

Dukungan finansial sangat penting dalam kewirausahaan karena memiliki peran yang sangat krusial dalam kelangsungan dan pengembangan usaha, terutama bagi para pelaku usaha baru yang seringkali menghadapi keterbatasan modal untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, (2020), hampir 40% pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia menyatakan kurangnya akses terhadap pembiayaan sebagai hambatan utama dalam memulai usaha, yang menunjukkan betapa pentingnya dukungan finansial untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dan pembiayaan yang memadai juga dapat membantu pengusaha untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih cepat dan efisien. Menurut Hidayati, (2020) dukungan finansial memungkinkan pelaku usaha untuk

berinvestasi dalam riset dan pengembangan produk, yang penting untuk menjaga daya saing dan inovasi dalam pasar yang sangat dinamis. Modal awal yang cukup sangat diperlukan untuk mengatasi biaya operasional awal, seperti membeli bahan baku, menyewa tempat usaha, atau membayar gaji karyawan. Tanpa dukungan finansial yang memadai, banyak pengusaha baru yang terpaksa menghentikan usaha mereka, meskipun mereka memiliki ide bisnis yang potensial. Keterbatasan ini juga dapat menghambat pengusaha dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian pasar, yang sering kali terjadi, terutama pasar dengan tingkat persaingan tinggi. Dengan adanya dukungan finansial, seperti investasi atau pinjaman, pengusaha dapat lebih siap menghadapi tantangan dan memiliki dana untuk bertahan, seperti penurunan permintaan atau gangguan lain dalam berbisnis.

Melihat tahun – tahun sekarang kewirausahaan mengalami peningkatan dengan adanya bantuan teknologi digital yang dimana dapat memberikan akses secara luas ke pasar global, media sosial dan *platform online* memudahkan para wirausahawan untuk memasarkan atau mempromosikan produk dengan *cost* yang dapat dipangkas. Perkembangan digital dan *e-commerce* telah menciptakan banyak peluang akan tetapi dengan banyaknya peluang juga terdapat tantangan seperti persaingan yang ketat, ketidakpastian ekonomi mengingat virus *covid-19* sehingga membuat seluruh dunia mengalami penurunan perekonomian yang signifikan, perubahan teknologi yang cepat dengan begitu para wirausahawan harus selalu beradaptasi dan berinovasi dengan perkembangan yang ada. Menurut Harian Jogja, (2024), Menteri Koperasi dan UKM (MenKopUKM) Bapak Teten Masduki mengatakan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia sangatlah besar akan tetapi rasio dari perkembangan wirausaha pada kalangan baru hanya sebesar 3,47 persen yang berarti masih dikatakan kurang sebanyak 0,53% untuk menjadi negara maju dengan persentase 4 persen rasio kewirausahaan.

Market Availability merupakan salah satu peran penting dalam pembentukan niat dan minat kewirausahaan. Konsep ini mengacu pada sejauh mana pasar usaha memberikan peluang kepada para individu untuk menjalankan usahanya, dengan adanya permintaan konsumen terkait produk atau jasa yang

diinginkan, serta kemudahan akses untuk menjangkau konsumen. Beberapa individu melihat pasar sebagai suatu tempat yang menyediakan peluang untuk berbisnis, individu akan cenderung untuk berfokus pada niat kewirausahaan. Menurut Anwar et al. (2022) ketersediaan pasar mengartikan bahwa individu yang melihat adanya peluang pasar menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk mengikuti aktivitas kewirausahaan. Hal ini dikarenakan pada individu melihat pandangan bahwa adanya ketersediaan pasar yang mendukung dapat memberikan rasa percaya diri dan bisa meminimalisir terhadap risiko bisnis yang terjadi. Menurut Urban. (2010) adanya akses informasi tentang peluang ketersediaan pasar dapat membantu para pelaku atau calon wirausahawan untuk menemukan potensi bisnis yang sesuai dengan idenya. Farooq et al. (2018) menyatakan bahwa pandangan terhadap ketersediaan pasar dapat memengaruhi *attitude* kewirausahaan, dan akan berfokus kepada niat atau minat untuk mengembangkan bisnisnya. Sehingga ketersediaan dan akses yang mudah ke pasar sangat penting untuk menciptakan niat yang lebih bagi pengembangan kewirausahaan.

Sikap kewirausahaan atau *entrepreneurial attitude* adalah kecenderungan individu dalam menentukan sikapnya terhadap berwirausaha, termasuk sikap dalam keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan keinginan untuk terus ingin beradaptasi terhadap perkembangan bisnis, sikap kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk niat kewirausahaan. Menurut Smaranda Cioban et al. (2023) sikap kewirausahaan dapat dibentuk atau diperkuat dengan mengikuti pendidikan kewirausahaan dimana dengan mengikuti pendidikan kewirausahaan para individu dapat lebih mengembangkan keterampilannya serta percaya diri dalam memulai usaha pertamanya. Sikap kewirausahaan juga dipengaruhi pada lingkungan sekitar seperti dukungan dari keluarga, mentor ataupun pelaku usaha lainnya yang membantu individu untuk lebih berani dan percaya diri. Menurut Salamzadeh et al., (2022) pendidikan kewirausahaan tidak hanya memfokuskan kepada pengetahuan tapi juga memotivasi individu untuk mampu mempelajari dan mengembangkan sikap terhadap kewirausahaan. Sehingga dari penjabaran latar belakang dan penjelasan mengenai pendidikan kewirausahaan, dukungan finansial,

ketersediaan pasar, sikap kewirausahaan dan niat untuk berwirausaha terdapat rumusan masalah yang akan dijabarkan pada poin 1.2.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude*?
2. Apakah *Financial Support* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude*?
3. Apakah *Market Availability* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude*?
4. Apakah *Entrepreneurial Attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini yakni

1. Untuk menganalisa dan menguji apakah pengaruh *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude* kepada mahasiswa yang berkuliah di Tangerang
2. Untuk menganalisa dan menguji apakah pengaruh *Financial Support* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude* kepada mahasiswa yang berkuliah di Tangerang
3. Untuk menganalisa dan menguji apakah pengaruh *Market Availability* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude* kepada mahasiswa yang berkuliah di Tangerang
4. Untuk menganalisa dan menguji apakah pengaruh *Entrepreneurial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* kepada mahasiswa yang berkuliah di Tangerang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat atau dampak yang positif kepada pembaca maupun peneliti lainnya secara akademis dan praktis, berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan masukan atau kontribusi untuk membantu serta mengembangkan penelitian kepada peneliti selanjutnya terutama pada peminatan program studi *Entrepreneur*, kemudian penulis berharap pada penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu dan wawasan terutama pada “PENGARUH *ENTREPRENEURSHIP EDUCATION*, *FINANCIAL SUPPORT*, DAN *MARKET AVAILABILITY* TERHADAP *ENTREPRENEURIAL ATTITUDE* DAN DAMPAKNYA TERHADAP *ENTREPRENEURIAL INTENTION* PADA MAHASISWA DI TANGERANG” untuk dijadikan acuan sebagai penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini, penulis berharap untuk dapat memberikan informasi dan juga pengetahuan mengenai “PENGARUH *ENTREPRENEURSHIP EDUCATION*, *FINANCIAL SUPPORT*, DAN *MARKET AVAILABILITY* TERHADAP *ENTREPRENEURIAL ATTITUDE* DAN DAMPAKNYA TERHADAP *ENTREPRENEURIAL INTENTION* PADA MAHASISWA DI TANGERANG” sebagai masukan kepada institusi pendidikan, pelaku usaha dan pembuat kebijakan untuk merancang suatu program dan adanya kebijakan yang mampu mendorong semangat kewirausahaan kepada mahasiswa, sehingga dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

1.5 Batasan Penelitian

Penulis melakukan batasan ruang lingkup penelitian yang mencakup kriteria dan berfokus untuk mendapatkan hasil yang akurat, dengan batasan-batasan pada penelitian sebagai berikut:

- Responden dalam penelitian ini berfokus kepada mahasiswa yang mengambil peminatan *entrepreneurship* di Tangerang.
- Pengumpulan data penelitian ini disebarakan melalui kuesioner dengan menggunakan *google form*.
- Penelitian ini berfokus kepada variabel *Entrepreneurship Education, Financial Support, Market Availability, Entrepreneurial Attitude, Entrepreneurial Intention*.
- Penelitian ini dilakukan dengan rentang waktu bulan September 2024 hingga November 2024

1.6 Sistematika Penulisan

Di dalam penelitian ini yang berjudul “ PENGARUH *ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, FINANCIAL SUPPORT, DAN MARKET AVAILABILITY* TERHADAP *ENTREPRENEURIAL ATTITUDE* DAN DAMPAKNYA TERHADAP *ENTREPRENEURIAL INTENTION* PADA MAHASISWA DI TANGERANG ” terbagi menjadi 5 bab yang fokus dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berisikan latar belakang terjadinya suatu fenomena beserta dengan keterkaitan permasalahan yang akan diteliti kemudian dirumuskan pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, menetapkan tujuan penelitian, manfaat secara praktis maupun akademis, dan batasan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II berisikan teori – teori yang relevan dengan permasalahan beserta fenomena penelitian yang berkaitan dengan *Entrepreneurship*

Education, Financial Support, Market Availability, Entrepreneurial Attitude, Entrepreneurial Intention.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III berisikan gambaran umum objek penelitian dengan metode yang dipakai untuk pengujian hipotesis antar variabel, desain penelitian, Teknik pengumpulan data, sampel dan populasi penelitian, operasionalisasi variabel, serta teknik analisis data dan uji hipotesis yang digunakan sebagai analisa data.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV berisikan Analisa dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan indikator variabel penelitian yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V berisikan kesimpulan dan saran menurut penulis terkait hasil penelitian yang diperoleh serta masukan untuk peningkatan pada penelitian berikutnya di masa yang akan datang.

